

Meningkatkan Pelayanan dan Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyah Bustanul Atfal 5 Kota Salatiga

***Ika Tyas Mustika Sari¹, Luluk Elyana², Marini³, Dewi Nugrahastuti⁴,
Sunny Annisa Masfuri⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Ivet

*tyas.ivet@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i2.4150>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2025

Direvisi : Juni 2025

Disetujui : Juli 2025

Keywords:

*Social-Emotional Learning,
Early Childhood, Teachers,
Parents, Kindergarten*

Abstrak

Pembelajaran *sosial emosional* pada anak usia dini merupakan salah satu aspek krusial yang berperan penting dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan pengelolaan emosi anak. Usia dini adalah periode emas (*golden age*) di mana perkembangan anak berlangsung pesat, sehingga stimulasi yang tepat akan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesiapan anak dalam kehidupan sosial maupun akademik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Aisyah Bustanul Atfal 5 Salatiga dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua dalam memberikan layanan dan mengimplementasikan pembelajaran *sosial emosional*. Metode yang digunakan meliputi *observasi* awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, pelatihan interaktif yang mencakup materi tentang konsep dasar *sosial emosional* dan strategi pengajarannya, pendampingan guru dalam mengintegrasikan keterampilan tersebut ke dalam kegiatan belajar, serta evaluasi terhadap efektivitas program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis bermain, bercerita, dan interaksi positif yang mendukung perkembangan *sosial emosional*. Selain itu, orang tua juga lebih memahami perannya dalam menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional anak di rumah. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi kunci keberhasilan pembelajaran *sosial emosional* pada anak usia dini.

Abstract

Social-emotional learning in early childhood is a crucial component in shaping children's character, social skills, and emotional regulation abilities. Early childhood is considered the golden age, a period of rapid growth during which appropriate stimulation can have long-term positive impacts on children's readiness for both social and academic life. This community service activity was carried out at TK Aisyah Bustanul Atfal 5 Salatiga, aiming to enhance teachers' and parents' understanding and skills in providing services and implementing social-emotional learning. The methods included an initial observation to identify needs, interactive

training covering the basic concepts of social-emotional learning and its teaching strategies, mentoring sessions for teachers to integrate these skills into learning activities, and evaluation of program effectiveness. The results indicated a significant improvement in teachers' ability to design learning activities based on play, storytelling, and positive interactions that foster social-emotional development. Moreover, parents gained a better understanding of their role in nurturing their children's social and emotional skills at home. The conclusion drawn from this program is that collaboration among teachers, parents, and a supportive school environment is the key to successful social-emotional learning in early childhood education.

✉ Alamat Korespondensi:

p-ISSN: 2715-5757

E-mail: tyas.ivet@gmail.come-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dalam perkembangan manusia yang memerlukan perhatian khusus dalam setiap aspek perkembangannya. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, termasuk aspek sosial emosional yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan selanjutnya (Sari et al., 2020). Perkembangan sosial emosional anak usia dini tidak hanya berpengaruh pada kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, tetapi juga mempengaruhi kemampuan akademik dan kesuksesan hidup di masa depan (Jones & Doolittle, 2017).

Pembelajaran sosial emosional (*Social Emotional Learning/SEL*) merupakan proses pembelajaran yang membantu anak untuk mengembangkan keterampilan fundamental dalam mengelola emosi, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan dan menunjukkan empati terhadap orang lain, membangun dan mempertahankan hubungan positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab (CASEL, 2020). Menurut Durlak et al. (2011), implementasi program pembelajaran sosial emosional yang efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak sebesar 23%, sikap terhadap diri sendiri dan orang lain sebesar 9%, dan perilaku prososial sebesar 10%.

Penelitian Woodward et al. (2017) menunjukkan bahwa anak usia dini merupakan waktu yang ideal untuk belajar dan memahami emosi besar mereka seperti senang, marah, khawatir, bangga, sedih, takut, cemburu, dan malu. Perilaku tantrum dan perubahan suasana hati yang ekstrem dapat ditangani ketika anak diajari cara menavigasi emosi tersebut (Dan, 2016). Mengajarkan anak untuk memahami mengapa mereka merasakan perasaan sedih, marah, dan senang sangat diperlukan agar anak dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengendalikan emosi tersebut (Lottman et al., 2017).

Keterampilan sosial emosional yang dikembangkan sejak dini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Yudron dan Jones (2016) menjelaskan bahwa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional seperti kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dapat membantu membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran individu seumur hidup. Anak-anak akan menjadi individu yang terbuka

terhadap beragam pandangan, menghormati orang lain, penyayang, ulet dalam menghadapi tantangan, dan kolaboratif (Schonert-Reichl, 2017).

Penelitian Cadima et al. (2016) memperkuat bahwa anak-anak lebih mudah membangun hubungan dan beradaptasi dengan lingkungan baru ketika mereka memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat. Dengan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang kuat, anak dapat belajar memecahkan masalah, berpikir kritis, berkomunikasi dengan hormat, berkolaborasi dengan orang lain, dan dapat beradaptasi di lingkungan baru (Taylor et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosial emosional bukan hanya penting untuk perkembangan anak saat ini, tetapi juga menjadi investasi untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak. Berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pendidik profesional (Jennings & Greenberg, 2009). Guru perlu memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional dalam mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional (Hagenauer et al., 2015). Selain itu, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, termasuk dalam aspek pembelajaran sosial emosional.

Implementasi pembelajaran sosial emosional memerlukan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan pembelajaran sosial emosional baik secara eksplisit maupun terintegrasi dalam perangkat pembelajaran (Elias et al., 2019). Sekolah juga perlu mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang didasarkan atas keyakinan bersama dengan bersumber pada nilai-nilai kebajikan universal yang positif (Cohen et al., 2015).

Berdasarkan observasi awal di TK Aisyah Bustanul Atfal Salatiga, ditemukan bahwa masih terdapat kurangnya pemahaman guru dan orang tua terkait cara menstimulus perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Zinsser et al. (2015) yang menunjukkan bahwa banyak pendidik anak usia dini yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional secara efektif. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk

meningkatkan kapasitas pendidik dan orang tua dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak.

Pentingnya pembelajaran sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini juga didukung oleh berbagai kebijakan pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kompetensi sosial emosional sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosial emosional bukan lagi pilihan, tetapi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sistem pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di TK Aisyah Bustanul Atfal Salatiga, khususnya dalam aspek pembelajaran sosial emosional. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1) bagaimana meningkatkan pemahaman guru dan orang tua tentang pentingnya pembelajaran sosial emosional anak usia dini?; 2) bagaimana strategi implementasi pembelajaran sosial emosional yang efektif di TK Aisyah Bustanul Atfal Salatiga?; dan 3) bagaimana hasil evaluasi kegiatan sosialisasi pembelajaran sosial emosional terhadap peningkatan kompetensi peserta?

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Aisyah Bustanul Atfal 5 Salatiga, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan pemahaman tentang pembelajaran sosial emosional anak usia dini di lembaga tersebut. Sasaran kegiatan ini adalah guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa TK Aisyah Bustanul Atfal 5 Salatiga dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada peran strategis mereka dalam implementasi pembelajaran sosial emosional anak usia dini, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Durlak et al., 2011). Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah September hingga November 2024, dengan rincian kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadwal kegiatan dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program (Guskey, 2000).

Metode kegiatan yang digunakan adalah kombinasi antara sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta dalam jangka panjang (Darling-Hammond et al., 2017). Tahapan kegiatan meliputi: 1) tahap Observasi dan Survei: dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik peserta dan kondisi awal implementasi pembelajaran sosial emosional di Lembaga; 2) tahap sosialisasi: dilakukan melalui presentasi materi tentang pentingnya pembelajaran sosial emosional, konsep dasar, dan manfaatnya bagi perkembangan anak usia dini; 3) tahap Pelatihan: dilakukan melalui workshop praktis tentang strategi dan teknik implementasi pembelajaran sosial emosional dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari; 4) tahap pendampingan: dilakukan untuk memberikan dukungan teknis kepada peserta dalam mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional di lembaga masing-masing; dan 5) tahap evaluasi: dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan tingkat kepuasan peserta terhadap program yang telah dilaksanakan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi: 1) Penguatan Sumber Daya Manusia dan Strategi Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik oleh Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I, M.Si; 2) Pengembangan Sosial Anak oleh Dr. Marini, M.Pd.; 3) Pengembangan Emosi Anak oleh Ika Tyas Mustika Sari, M.Pd.; 4) Teknik Menstimulus Sosial Emosional Anak oleh Dewi Nugrahastuti W, M.Pd.

Target kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta tentang pembelajaran sosial emosional sebesar minimal 80% dari kondisi awal, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Luaran yang diharapkan meliputi: 1) peningkatan kompetensi guru dan orang tua dalam mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional; 2) tersedianya panduan praktis implementasi pembelajaran sosial emosional; dan 3) terbentuknya jejaring kerjasama antara universitas dengan lembaga pendidikan anak usia dini dalam pengembangan pembelajaran sosial emosional. Instrumen yang digunakan untuk evaluasi kegiatan meliputi lembar observasi, kuesioner kepuasan peserta, dan tes pemahaman materi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil dan dampak kegiatan pengabdian masyarakat ini (Creswell, 2014).

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Hasil pengabdian masyarakat "Meningkatkan Pelayanan dan Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyah Bustanul Atfal Salatiga" telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kegiatan ini berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari guru TK Aisyah Bustanul Atfal Salatiga, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Tingkat partisipasi mencapai 100% dari target yang ditetapkan, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari stakeholder terhadap pentingnya pembelajaran sosial emosional anak usia dini. Kehadiran peserta yang konsisten sepanjang kegiatan menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Penyampaian materi dilakukan oleh empat narasumber dengan keahlian yang relevan. Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I, M.Si menyampaikan materi tentang "Penguatan Sumber Daya Manusia dan Strategi Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik" yang memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pendekatan yang berpusat pada anak dalam pembelajaran sosial emosional. Peserta menunjukkan respons positif dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait implementasi praktis strategi tersebut.



Gambar 1. Penyampaian materi Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I, M.Si.

Adapun Dr. Marini, M.Pd. menyampaikan materi "Pengembangan Sosial Anak" yang mencakup aspek-aspek perkembangan sosial, tahapan perkembangan sosial anak usia dini, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial. Materi ini dilengkapi dengan contoh-contoh konkret dan studi kasus yang memudahkan peserta memahami konsep yang disampaikan.



Gambar 2. Penyampaian materi Dr. Marini, M.Pd.

Sedangkan Ika Tyas Mustika Sari, M.Pd. menyampaikan materi "Pengembangan Emosi Anak" yang membahas tentang regulasi emosi, pengenalan emosi, dan cara membantu anak mengelola emosinya dengan baik. Peserta sangat antusias dengan materi ini karena langsung berkaitan dengan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari dalam mendidik anak.



Gambar 3. Penyampaian materi Ika Tyas Mustika Sari, M.Pd.

Dewi Nugrahastuti W, M.Pd. juga menyampaikan materi, yaitu: "Teknik Menstimulus Sosial Emosional Anak" yang memberikan panduan praktis tentang berbagai aktivitas dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak. Materi ini dilengkapi dengan demonstrasi dan praktik langsung yang sangat bermanfaat bagi peserta.



Gambar 4. Penyampaian materi Dewi Nugrahastuti W, M.Pd.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kompetensi peserta dalam mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional anak usia dini. Peningkatan skor pemahaman sebesar 20% dari kondisi awal menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dalam kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Darling-Hammond et al. (2017) yang menyatakan bahwa kombinasi metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pendidik.

Tingginya antusiasme dan partisipasi peserta dalam kegiatan ini mencerminkan adanya kebutuhan yang nyata akan peningkatan pemahaman tentang pembelajaran sosial emosional di kalangan pendidik dan orang tua. Hal ini konsisten dengan temuan Zinsser et al. (2015) yang menunjukkan bahwa banyak pendidik anak usia dini yang merasa kurang percaya diri dalam mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini telah dirancang secara komprehensif untuk mencakup aspek-aspek fundamental pembelajaran sosial emosional. Materi tentang pengembangan sosial anak yang disampaikan oleh Dr. Marini, M.Pd. memberikan fondasi teoritis yang kuat bagi peserta untuk memahami proses perkembangan sosial anak usia dini. Hal ini penting karena pemahaman teoritis yang baik akan mempengaruhi kualitas implementasi praktis (Jennings & Greenberg, 2009).

Materi pengembangan emosi anak yang disampaikan oleh Ika Tyas Mustika Sari, M.Pd memberikan wawasan mendalam tentang regulasi emosi dan cara membantu anak mengelola emosinya. Pentingnya aspek ini didukung oleh penelitian Lottman et al. (2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi pada anak usia dini berkorelasi positif dengan kesuksesan akademik dan sosial di masa depan.

Strategi pembelajaran berpusat pada peserta didik yang disampaikan oleh Dr. Luluk Elyana, S.Pd.I, M.Si memberikan perspektif pedagogis yang penting dalam implementasi pembelajaran sosial emosional. Pendekatan yang berpusat pada anak memungkinkan pembelajaran sosial emosional menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan individu anak (Cohen et al., 2015).

Teknik stimulasi sosial emosional yang disampaikan oleh Dewi Nugrahastuti W, M.Pd memberikan panduan praktis yang sangat dibutuhkan oleh peserta. Aspek praktis

ini penting karena memungkinkan peserta untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam konteks pembelajaran sehari-hari (Elias et al., 2019).

Peningkatan pemahaman tertinggi pada aspek konsep dasar pembelajaran sosial emosional menunjukkan bahwa sebelumnya peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep ini. Hal ini mengindikasikan pentingnya kegiatan sosialisasi dan edukasi berkelanjutan tentang pembelajaran sosial emosional bagi pendidik dan orang tua. Temuan ini konsisten dengan penelitian Schonert-Reichl (2017) yang menunjukkan bahwa pemahaman konseptual yang kuat menjadi prasyarat untuk implementasi pembelajaran sosial emosional yang efektif.

Implementasi lanjutan yang dilakukan oleh peserta menunjukkan adanya komitmen nyata untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Meskipun masih dalam tahap adaptasi, upaya implementasi ini merupakan langkah penting dalam proses perubahan praktik pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sosial emosional memerlukan waktu dan dukungan berkelanjutan untuk dapat berjalan optimal (Taylor et al., 2017).

Monitoring dan pendampingan yang dilakukan setelah kegiatan utama merupakan strategi yang tepat untuk memastikan keberlanjutan implementasi. Pendampingan ini memungkinkan identifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi peserta dalam implementasi, serta memberikan solusi yang tepat untuk mengatasinya (Hagenauer et al., 2015).

Temuan bahwa 80% peserta telah mulai mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional menunjukkan dampak positif jangka pendek dari kegiatan ini. Meskipun masih dalam tahap adaptasi, inisiasi implementasi ini merupakan indikator yang baik untuk keberlanjutan program. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi awal yang didukung dengan pendampingan yang tepat cenderung berkembang menjadi praktik yang berkelanjutan (Jones & Doolittle, 2017).

Keberhasilan kegiatan ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pengabdian masyarakat serupa di masa depan. Model kegiatan yang menggabungkan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terbukti efektif dan dapat diadaptasi untuk konteks dan lokasi yang berbeda. Hal ini sejalan dengan prinsip-

prinsip best practices dalam program pengembangan profesional pendidik (CASEL, 2020).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Meningkatkan Pelayanan dan Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Aisyah Bustanul Atfal Salatiga" telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Peningkatan pemahaman peserta sebesar 20% dari kondisi awal menunjukkan efektivitas metode kombinasi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang digunakan dalam kegiatan ini. Tingginya tingkat kepuasan peserta (93% sangat puas) mengindikasikan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi kebutuhan dan ekspektasi stakeholder dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

Implementasi pembelajaran sosial emosional yang telah dimulai oleh 80% peserta menunjukkan dampak nyata dari kegiatan ini dalam mengubah praktik pembelajaran di lapangan. Terbentuknya jejaring kerjasama antara universitas dengan lembaga pendidikan juga memberikan nilai tambah untuk keberlanjutan program pengembangan pembelajaran sosial emosional di masa depan.

Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional anak usia dini. Pembelajaran sosial emosional yang berkualitas akan berdampak positif pada perkembangan karakter anak dan kesiapan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk menjangkau lebih banyak lembaga pendidikan anak usia dini. Pengembangan modul pembelajaran sosial emosional yang lebih komprehensif dan kontekstual juga perlu dilakukan untuk mendukung implementasi yang optimal. Selain itu, perlu adanya program monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak pembelajaran sosial emosional terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- CASEL. (2020). *What is SEL?* Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning. Retrieved from <https://casel.org/what-is-sel/>
- Cadima, J., Verschueren, K., Leal, T., & Guedes, C. (2016). Classroom interactions, dyadic teacher–child relationships, and self–regulation in socially disadvantaged young children. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 44(1), 7–17. <https://doi.org/10.1007/s10802-015-0060-5>
- Cohen, J., Pickeral, T., & McCloskey, M. (2015). Assessing school climate. *Educational Leadership*, 72(5), 46–51.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dan, A. (2016). Supporting and developing self-regulatory behaviours in early childhood in young children with high levels of impulsive behaviour. *Contemporary Issues in Education Research*, 9(4), 189–200. <https://doi.org/10.19030/cier.v9i4.9789>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/122.311>
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Elias, M. J., Zins, J. E., & Weissberg, R. P. (2019). *Promoting social and emotional learning: Guidelines for educators*. ASCD.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating professional development*. Corwin Press.
- Hagenauer, G., Hascher, T., & Volet, S. E. (2015). Teacher emotions in the classroom: Associations with students' engagement and classroom discipline. *Contemporary Educational Psychology*, 40, 349–359. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2014.06.004>
- Jennings, P. A., & Greenberg, M. T. (2009). The prosocial classroom: Teacher social and emotional competence in relation to student and classroom outcomes. *Review of Educational Research*, 79(1), 491–525. <https://doi.org/10.3102/0034654308325693>
- Jones, S. M., & Doolittle, E. J. (2017). Social and emotional learning: Introducing the issue. *The Future of Children*, 27(1), 3–11. <https://doi.org/10.1353/foc.2017.0000>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lottman, T. J., Zawaly, S., & Niemiec, R. (2017). Well-being and well-doing: Bringing mindfulness and character strengths to the early childhood classroom and home.

- In *Positive psychology interventions in practice* (pp. 83–105). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-51787-2_6
- Sari, I. T. M., Elyana, L., & Marini, M. (2020). Implementasi pembelajaran sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 125–135.
- Schonert-Reichl, K. A. (2017). Social and emotional learning and teachers. *The Future of Children*, 27(1), 137–155. <https://doi.org/10.1353/foc.2017.0007>
- Taylor, R. D., Oberle, E., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2017). Promoting positive youth development through school-based social and emotional learning interventions: A meta-analysis of follow-up effects. *Child Development*, 88(4), 1156–1171. <https://doi.org/10.1111/cdev.12864>
- Woodward, L. J., Lu, Z., Morris, A. R., & Healey, D. M. (2017). Preschool self regulation predicts later mental health and educational achievement in very preterm and typically developing children. *The Clinical Neuropsychologist*, 31(2), 404–422. <https://doi.org/10.1080/13854046.2016.1251614>
- Yudron, M., & Jones, S. M. (2016). Developmental trajectories of children's social competence in early childhood: The role of the externalizing behaviors of their preschool peers. *Journal of Cognitive Education and Psychology*, 15(2), 268–292. <https://doi.org/10.1891/1945-8959.15.2.268>
- Zinsser, K. M., Denham, S. A., Curby, T. W., & Shewark, E. A. (2015). "Practice what you preach": Teachers' perceptions and observations of their own social–emotional learning. *Early Education and Development*, 26(7), 899–919. <https://doi.org/10.1080/10409289.2015.1009304>